

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan gambaran pada penelitian dengan kesamaan topik penelitian, yaitu terkait tentang *cyberbullying* kejahatan di media sosial.

Hal ini dilakukan agar penelitian tersebut terhindar dari unsur plagiat serta sebagai perbandingan bagi penelitian penulis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Pengarang	Teori	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Aprian Putra, 2017. Analisis <i>Cyberbullying</i> di Media Sosial Twitter (Studi Pada Akun Twitter @ahmaddhaniprast Periode Bulan Februari, Juni 2016)	Teori Hyperpersonal Model	Penelitian ini menggunakan metode analisis Van Dijk. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah cuitan atau tweet-tweet yang mengandung unsur <i>cyberbullying</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cyberbullying</i> yang didapatkan oleh Ahmad Dhani disebabkan karena cuitan-cuitan Ahmad Dhani yang dianggap kasar dan kontroversial. Bentuk <i>bullying</i> yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari <i>Flaming</i> , <i>Dinegration</i> , dan <i>Masquerade</i> .
2	Reyvaldi Ryan Saputra 2022. Perilaku <i>Cyberbullying</i> Dalam	Teori New Media	Penelitian ini menggunakan metode jenis riset konten analisis	Hasil pada penelitian ini ditemukan adanya kekerasan yang dialami anak

	Media Sosial Instagram @Sobahrajaaa_		dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tapi menitikberatkan pada observasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan.	atau remaja yang dilakukan teman seusianya melalui dunia <i>cyber</i> atau internet. Bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> yang ditemukan didalam penelitian <i>Called Name</i> .
3	Widyawati MP, 2017. <i>Cyberbullying</i> dimedia Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap haters)	Teori New Media	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Dokumentasi, Studi pustaka, dan Analisis Isi Media Sosial.	Hasil pada penelitian ditemukan bahwa penyebab Laurentius Rando mendapatkan <i>Cyberbillying</i> dikarenakan dari masalah yang ada pada Komunitas Beatbox Indonesia serta sikap dari Laurentius Rando yang dianggap arogan dan sombong.
4	Boby Iman Nurhakim, 2022. Fenomena <i>Cyberbullying</i> di Jejaring Sosial Whatsapp (Studi Kasus pada Mahasiswa KPI	Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data	Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaku melakukan <i>cyberbullying</i> dengan cara mengambil foto dan video secara diam-

	Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri)		dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	diam lalu mengupload pada media sosia. Serta pelaku berpura-pura dekat dengan korban agar lebih gampang dan mempermudah dalam melakukan bullying terhadap korban. Selain itu bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> yang ditemukan yaitu berupa kata-kata mengejek, dan menghina fisik
5	Nurul Laili Sa'adah 2022. Fenomena Cyberbullying pada Kalangan Ulama Di Era Dakwah Digital (Studi Kasus Akun Instagram Gus Miftah)	Teori Stimulus Respon	Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan melakukan observasi, wawancara dan telaah dokumen/data. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang dianggap mampu mendeskripsikan makna pengalaman hidup orang lain terhadap suatu konsep atau fenomena. Fokus pada penelitian ini terletak pada cara pandang khalayak terhadap fenomena	Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk pean <i>cyberbulling</i> yang diterima oleh Gus Miftah yaitu berupa <i>Flaming, Denigration Impresonation/ Mask Grading, dan Exclusion</i> . Dampak yang ditimbulkan dari adanya tindakan <i>cyberbullying</i> yang dialami yaitu menurunnya jumlah follower pada akun media instagram.

			yang di alami oleh korban.	
--	--	--	----------------------------	--

Pada tabel penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan serta hasil dari penelitian. Pada penelitian Aprian Putra persamaannya sama-sama membahas tentang *cyberbullying* kejahatan di media sosial. Sedangkan perbedaanya terdapat pada teori yang digunakan. *Cyberbullying* yang terjadi pada akun @ahmad dhani disebabkan karena cuitan-cuitan yang berasal dari Ahmad Dhani sendiri yang dianggap menggunakan kata-kata kasar serta kontroversial. Dari cuitan tersebut *cyberbullying* yang terjadi karena ketidaksukaan dan faktor kebencian yang merupakan alasan mengapa *cyberbullying* bisa terjadi.

Pada penelitian Reynaldi Ryan Saputra terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya sama-sama membahas tentang *cyberbullying* kejahatan di media sosial. Sedangkan perbedaanya terdapat pada metode yang digunakan. *Cyberbullying* terjadi ketika akun @Jannatul Sobah melakukan live di instagram dengan menunjukkan hasil make up ke publik tetapi dia malah mendapatkan banyak komentar negatif dari netizen yang mengarah ke bentuk-bentuk *cyberbullying*.

Pada penelitian Widyawati MP persamaan dan perbedaan yaitu terletak pada metode yang digunakan dimana pada penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian peneliti penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis metode netnografi. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan.

Hasil pada penelitian diatas dimana terjadinya *cyberbullying* dikarenakan masalah yang ada pada Indobeatbox. Dimana Laurentius Rando memfitnah Indobeatbox dengan mengatakan bahwa Indobeatbox tidak memberinya kesempatan untuk berkembang yang diungkapkan dalam video "*Draw My Life*" selain itu sikap dari Laurentius yang dianggap sombong yang makin memicu dirinya mendapatkan *cyberbullying*.

Pada penelitian Bobby Iman Nurhakim persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada teori yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu sedangkan peneliti menggunakan Teori New Media. Persamaannya sama-sama membahas mengenai *cyberbullying* yang ada pada media sosial.

Pada penelitian Nurul Laili Sa'adah terdapat perbedaan serta persamaan pada penelitian penulis. Perbedaannya dapat dilihat dari teori yang digunakan penelitian ini menggunakan Teori Stimulus Respon dan penulis menggunakan Teori New Media. sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang *cyberbullying* yang ada pada media sosial. Dari kelima contoh penelitian diatas penelitian tersebut penulis jadikan

untuk sebagai pedoman atau acuan dalam menulis serta perbandingan dari metode-metode serta teori-teori yang digunakan. Dimana penulis menggunakan metode netnografi untuk melihat bentuk budaya *cyberbullying* pada media sosial.

2.2 Teori Dan Konsep

2.2.1 *Teori New Media* (Media Baru)

Teori New Media biasa disebut dengan media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media* terdapat 2 pandangan yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media dengan interaksi tatap muka. Kedua, pandangan integrasi sosial yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk, informasi, interaksi, maupun penyebarannya tapi bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.⁷

New Media merupakan media online yang berbasis teknologi dengan menggunakan internet sebagai jaringan penghubung didalamnya. Dalam teori ini dijelaskan terkait bagaimana didalam sebuah *new media* atau media baru muncul perbedaan cara seseorang berinteraksi secara langsung maupun melalui sebuah media.

⁷ Novi Herlina. October 2017. *Efektifitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatra Barat*. Jurnal Fisip Vol. 4 Nomor 9

McQuail membagi empat kategori utama pada *new media* yaitu: Media Komunikasi Interpersonal, Media Permainan, Media Pencarian Informasi, Media Partisipatoris.⁸ New media menurut McQuail yang terbagi menjadi empat terdapat masing-masing tugas didalamnya yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Dengan adanya new media semua ruang lingkup di media dipermudahkan baik dalam bentuk interpersonal pencarian informasi dan yang lain sebagainya. Media baru adalah media komunikasi berbentuk online.

Media online saat ini yang banyak digunakan adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *blog*, dan *tiktok*. Media komunikasi di atas merupakan alat teknologi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini, alat-alat teknologi komunikasi seperti handphone, smartphone, ipad, iphone semua yang berkaitan dengan akses internet atau media online berbentuk aplikasi sebagai saluran berkomunikasi di masyarakat.

Media yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah informasi dan mengembangkan pemikiran serta pemahaman terhadap suatu hal yang baru. Serta dalam teori new media atau media baru bukan hanya untuk sebagai cara kita untuk mendapatkan sebuah informasi tetapi bagaimana cara kita mampu untuk membuat suatu perubahan.

Artinya new media saat ini sangat berpengaruh dalam media sosial dimana dengan adanya new media atau media baru sangat membantu dan mempermudah seseorang dalam

⁸ Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial Di Dalam Era Virtualitas* (Makassar: Shofia – CV. Loe, 2019), hlm. 19.

menggunakan media yang nantinya juga akan berpengaruh bagi orang yang menggunakannya.

Media baru dikenal dengan penggunaan teknologi yang semakin modern. Dengan hadirnya new media atau media baru membuat masyarakat dapat mengungkapkan pendapatnya secara bebas mengenai berbagai konten media yang telah disediakan. Selain itu dengan adanya new media dapat membentuk sebuah kelompok masyarakat yang dinamakan dengan kelompok masyarakat dunia maya.

Kelompok darimasyarakat ini sangat ketergantungan terhadap media dan seakan dunia nyata adalah dunia informatika dimana didunia tersebut mereka bisa meneropong alam yang luas, berkomunikasi dengan komunikan yang jauh akan tetapi seakan mengabaikan komunikan yang berada di sekitarnya sehingga hal ini merupakan bagian dari sifat individualis manusia yang nyata.

Namun dengan hadirnya new media sebagai dampak perkembangan teknologi informasi mampu memberikan banyak informasi lebih kepada masyarakat, baik dan buruknya masyarakat tergantung pada diri masing-masing karena new media memberikan potensi besardalam mengarah kepada kebaikan dan juga sebaliknya tergantung dari individu yang menjalankan.⁹

⁹ Mubarok Ahmadi. Juni 2020. *Dampak Perkembangan New Media pada Pola Komunikasi Masyarakat*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1, hal. 37. <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/499/370>

2.2.2 Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Yang berarti media sebagai alat komunikasi dan sosial berarti sebuah kenyataan sosial *laughey*. Yang berarti media sosial adalah platform yang muncul di media online (*cyber*).¹⁰ Kemunculan media sosial saat ini seperti twitter, instagram, dan facebook merupakan media yang sering digunakan dalam mengekspresikan diri atau aktifitas lainnya untuk menghibur pengguna atau penikmat media sosial untuk dapat mengekspresikan diri.

Karakteristik media sosial yaitu membentuk hubungan antar pengguna media sosial. Dimana, pengguna media sosial saling mengenal ataupun tidak. Kemunculan dari media sosial ini memberikan ruang untuk pengguna agar bisa saling berhubungan melalui media sosial. Hubungan yang terbentuk di media sosial akan menciptakan sebuah kelompok orang-orang yang sama menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

Media sosial dibentuk dari perangkat teknologi yang menggunakan internet dalam pengaplikasiannya, internet juga memberikan kontribusi terhadap hubungan sosial antarpengguna, nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat dunia maya / virtual hingga struktur sosial secara online. atau disebut dengan “*the network is the message, and the internet is the messenger*” jaringan adalah pesannya dan internet adalah pembawa pesannya.

¹⁰ Mulawarman, Ajeng Nur Rahmawati, dkk. *Problematika Penggunaan Internet*. (Jakarta: Kencana, 2020) hal 4.

Karakteristik Sosial Media menurut Nasrullah:¹¹

1. Jaringan (*network*)
2. Informasi (*information*)
3. Arsip (*archive*)
4. Interaksi (*interactivity*)
5. Simulasi social (*simulation of society*)
6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami media sosial merupakan teknologi berbasis web yang menopang hubungan intens antara individu dan kelompok dalam media sosial.

Media sosial dapat memberikan perubahan dalam komunikasi satu arah sehingga menjadi komunikasi dialog interaktif, bagi para anak zaman sekarang mediasosial dijadikan wadah baru untuk mengekspresikan diri mereka ke dunia luar yang tidak hanya bersifat lokal tetapi juga mendunia yang dapat membuat dirinya dapat dikenal oleh banyak orang.

Media sosial adalah media dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal yang berhubungan dengan dunia virtual dan media sosial merupakan tempat berbagi maupun

¹¹ Neng Dewi Kurnia dkk. (2018), *Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas*, Vol. 8 No. 1 tahun 2018, diterbitkan Universitas Pendidikan Islam, hal. 4
[https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/10208/pdf#:~:text=Adapun%20karakteristik%20media%20sosial%20yaitu,\(share%2Fsharing\)%E2%80%9D.](https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/10208/pdf#:~:text=Adapun%20karakteristik%20media%20sosial%20yaitu,(share%2Fsharing)%E2%80%9D.)

mendapatkan informasi yang cepat.¹² Jejaring sosial media didefinisikan sebagai perangkat yang berbasis internet dimana didasari dari ideologi dan teknologi web 2.0 yang dapat menciptakan komunikasi antar pengguna.¹³

Beberapa dampak positif dari sosial media yaitu:¹⁴

a). Mendapatkan informasi

Informasi yang sering ditemui dalam sosial media yaitu lowongan pekerjaan, beasiswa, tempat berkomunikasi dan lainnya

b). Menjalin silaturahmi

Sosial media dapat mempererat tali silaturahmi walaupun dari jarak yang jauh, melalui sosial media tetap dapat saling berhubungan walaupun tidak dapat bertemu secara langsung.

c). Menciptakan komunitas

Mereka yang menggunakan sosial media yang memiliki kesamaan hobby dimana mereka membantu komunitas atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan hobby.

¹² Siti Nurhalimah dkk. *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hal. 27.

¹³ Almas Fariq Mahadib, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*, (Malang: Intrans Publishing Group, 2022), hal. 136.

¹⁴ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Ber-sosial Media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm 2.

d). Branding

Branding artinya menawarkan apa yang ingin ditawarkan, menunjukkan keunggulan dan kelebihan melalui media sosial sehingga dikenal banyak masyarakat serta menjadi pilihan khalayak umum.

e). Promosi

Dengan memanfaatkan sosial media kita dapat menawarkan produk pasar yang ingin kita tawarkan.

f). Kegiatan sosial

Sosial media dapat membantu dalam melakukan kegiatan sosial yang mana kegiatan tersebut dapat dilihat oleh banyak orang dengan adanya bantuan dari sosial media.

Dari banyaknya manfaat media sosial terdapat juga dampak negatif dari media sosial. Komurulcasi berpendapat bahwa berita bohong dan fitnah merajalela di media sosial. Dengan banyaknya informasi di media sosial, sejumlah kelompok kecil dan individu menggunakannya untuk mempublikasikan atau menyebarkan berita bohong dengan maksud dan tujuan tertentu. Sehingga tidak jarang banyak ditemukan di media sosial akun-akun yang menutup akses privasi atau yang dimaksud hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat profil dari penggunanya

Aktif dengan berbagai fitur yang terdapat pada media sosial akan membuat seseorang ketagihan dalam menggunakannya. Dan jika statusnya tidak diperbarui selama

sehari, bisa dinilai sebagai orang yang kuno atau ketinggalan zaman. Dalam media sosial tidak semua orang memiliki perilaku yang baik, karena kita tidak mengetahui aslinya mereka seperti apa oleh karena itu banyak sekali munculnya tindak kejahatan di media sosial

Etika dalam menggunakan media sosial:

1. Etika dalam berkomunikasi

Jejaring sosial banyak sekali ditemukan kalimat kasar yang keluar dalam percakapan, baik itu secara sengaja ataupun tidak sengaja, ketika memiliki akun pada jejaring sosial sebaiknya menggunakan kalimat yang sopan dan layak sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sebelum memberikan komentar atau masukan kepada orang lain ada baiknya kita memperhatikan tutur bahasa terlebih dahulu apakah sudah layak, apakah tidak menyinggung perasaan seseorang dan lain sebagainya.

2. Menghindari konten pornografi aksi kekerasan serta penyebaran SARA

Pengguna jejaring sosial media baiknya mengunggah hal-hal bermanfaat dan berguna yang tidak akan menimbulkan perdebatan.

3. Mampu membedakan obrolan pribadi atau publik

Dalam media sosial pasti ada namanya obrolan yang bisa dibahas di ranah publik maupun pribadi, ada baiknya dalam hal ini sebelum kita melakukan obrolan dengan orang lain di media sosial kita lebih fokus mana pembicaraan yang bisa kita bicarakan didepan umum dan mana yang merupakan urusan pribadi.

4. Memeriksa kembali kebenaran berita

Pada jejaring sosial banyak ditemukan berita yang menjelekan seseorang, dengan tujuan menjatuhkan orang lain. Oleh karena itu dalam menangkap sebuah informasi pengguna dituntut untuk cerdas tidak mudah percaya tanpa adanya bukti yang pasti.

5. Memberi komentar

Ada baiknya sebelum memberi komentar harus memahami isi atau apa yang ingin disampaikan para pengguna kepada *followers* pengikut melalui konten dan ada baiknya disaksikan atau dilihat secara menyeluruh dan tidak sembarangan dalam memberikan tautan atau komentar.

6. Menghargai hasil karya orang lain

Semua orang berhak untuk mengapresiasi bakat ataupun kemampuan yang dimiliki walaupun mungkin sebagian orang tidak menyukai hal tersebut atau merasa terganggu dengan keadaan situasi tersebut, yang mungkin dianggap orang lain apa yang disampaikan oleh kita

7. Jangan memberikan terlalu banyak informasi pribadi

Sebaiknya dalam menggunakan media sosial informasi pribadi mengenai diri sendiri tidak harus ditonjolkan di media sosial, dimana hal itu akan dapat memicu pribadi, ada baiknya dalam hal ini sebelum kita melakukan obrolan dengan orang lain di media sosial kita lebih fokus mana pembicaraan yang bisa kita bicarakan didepan umum dan mana yang merupakan urusan pribadi.

Media sosial dibagi menjadi enam jenis, yaitu:¹⁵

1. *Wiki* (situs web)

Wiki adalah perangkat dalam media atau situs web yang mana secara program membuat para pengguna dapat saling berkolaborasi sehingga menciptakan konten bersama. Dengan *wiki* situs web pada pengguna dapat disunting sehingga konten yang akan di publis lebih rapi dan sesuai dengan keinginan pengguna.

2. Isi atau konten

Para user atau pengguna dapat membagikan konten-konten mereka untuk menambah wawasan dalam mengedit video, foto yang mereka bagikan di youtube dan instagram.

3. Situs jejaring sosial

Pengguna terkoneksi ke dalam situs jejaringan sosial dengan membentuk informasi yang bersifat pribadi maupun kelompok sehingga dapat terhubung dan dapat diakses oleh orang lain.

4. *Blog* (menulis)

Merupakan salah satu jenis website yang memfasilitasi pengguna dalam menulis, layaknya sebuah buku harian.

¹⁵ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014, hal. 26.

5. *Virtual game world* (dunia virtual)

Virtual game world dapat diakses melalui aplikasi 3D pengguna sehingga muncul wujud game dalam bentuk avatar sesuai yang diinginkan, selain itu virtual game world memungkinkan pengguna untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.

6. *Virtual social world* (kehidupan nyata melalui internet)

Merupakan dunia virtual atau yang sering disebut dunia maya memberikan kesempatan bagi pengguna untuk merasakan kehidupan dalam dunia virtual yang mana dunia virtual ini dapat memberikan penggunanya akses untuk berinteraksi dengan orang lain secara virtual.

2.2.3 Instagram

Jubilee Enterprise (2012: 2) mengatakan bahwa instagram seperti sebuah galeri yang sangat besar. Setiap orang dapat menghasilkan dan melihat karya-karya lain dari pengguna instagram lainnya dan dapat membentuk hubungan pertemanan di dalamnya.¹⁶ Selain itu instagram dapat diakses oleh siapa saja dan biasanya instagram digunakan oleh seseorang untuk menunjukkan hasil karyanya sehingga seluruh dunia dapat melihat itu. Instagram atau yang sering kita dengar dengan sebutan IG adalah jenis sosial media berbentuk aplikasi yang digunakan dalam berbagi foto ataupun video dan disebarkan kepada jejaring sosial lainnya yang ikut terkoneksi.

¹⁶ Jubilee Enterprise, *Instagram Untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hal. 2.

Instagram berasal dari dua kata yaitu “insta” dan “gram” kata insta berasal dari kata instan artinya pengguna aplikasi pada media sosial instagram dapat membagikan foto maupun video secara instan. Sedangkan kata gram berasal dari kata telegram artinya bagi para pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video dengan cepat.¹⁷ Selain itu fungsi instagram dapat menjadi wadah bagi para pengusaha dalam mempromosikan produknya

Tim Stiletto Book & Ranny Affandi berpendapat bahwa instagram merupakan platform bukan hanya sekedar mengenai fotografi, tapi disini beragam profesi dapat ditemukan seperti penulis, *stylist*, *designer*, artis, *beauty flogger*, seniman, dan lain-lain.¹⁸ Dari pendapat diatas mengatakan bahwa pengguna dari instagram yang sering ditemui bukan hanya sekedar mengenai fotografi atau yang suka terhadap foto melainkan dapat ditemukan banyak berbagai profesi seperti penulis, *stylist* *beauty flogger* *designer* dan lain sebagainya.

Atmoko memaparkan bahwa instagram merupakan aplikasi yang ada di smartphone dan didedikasikan dalam sosial media. Smartphone yang didedikasikan untuk media sosial, dimana merupakan media digital dengan fungsi sama dengan *twitter*. Instagram dan *twitter* memiliki perbedaan terletak pada tampilan depan pengambilan foto dan berbagai informasi yang terdapat didalamnya.

¹⁷ Cindie Sya'bania Feroza, Desy Misnawati. 2020, *Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHIL_OFFICIAL Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan*. Jurnal Inovasi. Vol. 14, Nomor 1, <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1397/755/>

¹⁸ Tim Stiletto Book dan Ranny Affandi, *How to win Instagram*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2019), hal. 5.

Instagram memiliki fitur yang menarik sehingga membuat foto menjadi lebih artistik, lebih indah, lebih menarik, lebih estetik dan menjadi lebih bagus untuk dilihat. Karena kelebihan fitur tersebut instagram dapat meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan inspirasi bagi para penggunanya.¹⁹

Kelemahan dan kelebihan instagram yaitu:

a. Mudah diaplikasikan

Instagram memberikan kemudahan bagi pengguna dalam pengaplikasiannya dimana instagram memberikan fitur-fitur yang lebih sederhana yang memungkinkan pengguna untuk lebih mudah memahami dalam menggunakan aplikasi instagram.

b. Media foto

Instagram merupakan sosial media yang paling diminati dalam memposting berbagai foto karena memiliki fitur penyampaian, tampilan yang menarik, serta memiliki kualitas foto yang baik.

c. Mudah terkoneksi dengan media sosial lain

Instagram memberikan kelebihan bagi pengguna untuk berkoneksi terhadap sosial media lainnya dimana hal tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam melakukan posting tanpa harus memposting berkali-kali pada sosial media lain.

¹⁹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hal. 10.

Selain ada kelebihan pasti juga ada kelemahan, kelemahan instagram yaitu:

a. *Spamming* (aktivitas mengirim pesan kepada orang lain)

Pada media sosial instagram memudahkan kita dalam hal berinteraksi dibantu dengan jangkauan internet yang luas. Namun dalam hal itu banyak orang-orang yang melakukan *spamming* yang dapat terlihat pada kolom komentar. Karena itu kita dapat mengakses fitur private yang ada pada media sosial sehingga menghindari adanya *spamming*.

Instagram merupakan bagian dari *Facebook* yang tidak akan jauh berbeda. Oleh karena itu besar kemungkinan untuk kenalan *Facebook* kita menfollow akun instagram kita. Fungsi dan tujuan pada instagram memberikan kemudahan dalam berinteraksi menambah wawasan pengetahuan, maupun pertemanan bahkan membentuk sebuah komunitas didalamnya.

Terdapat berbagai fitur *effect instagram* yang sering digunakan oleh pengguna media sosial sebagai hiburan maupun membuat dirinya percaya diri atau membuat dirinya terlihat cantik di media sosial. Instagram mampu membuat seseorang menjadi terkenal atau yang sering disebut sebagai *Influencer* (panutan).

Dimana tugas dari para influencer ini memperkenalkan sebuah produk melalui media sosial melalui *endorsement*, memperkenalkan produk sendiri, dan bahkan melakukan review produk milik orang lain. Mendapatkan keuntungan serta pemasukan baru oleh karena itu tidak heran banyak dari khalayak yang tertarik untuk menjadi *influencer* di media sosial.

Instagram juga merupakan strategi baru bagi para internet market dalam menjual produknya karena hampir rata-rata masyarakat menggunakan internet termasuk media sosial instagram didalamnya. Lima menu utama pada instagram menurut Atmoko, 2012: 28) sebagai berikut:

A *Home page* (Halaman utama)

Merupakan halaman utama yang menampilkan foto maupun video terbaru dari pengguna yang telah diikuti.

B. *Comment* (Komentar)

Pada fitur kolom komentar ini yang paling sering digunakan oleh para pengguna media sosial khususnya instagram. Dimana foto-foto ataupun video yang ada di instagram dapat diberikan komentar melalui kolom komentar yang ada, kolom komentar ini berguna untuk memberikan masukan ataupun pendapat kepada orang yang mempunyai akun tersebut.

Pengguna dapat memberikan komentar apapun terhadap foto maupun video yang diunggah pengguna lainnya dengan catatan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Namun nyatanya masih banyak ditemukan komentar-komentar netizen yang dimana didalam menyampaikan komentar pada postingan seseorang masih menggunakan Bahasa yang kurang sopan.

C. *Explore* (Jangkauan yang luas)

Explore merupakan tempat untuk menemukan banyak foto dan video yang sudah disesuaikan dengan ketertarikan masing masing pengguna

D. *Profile* (Biodata)

Fungsi dari *profile* agar kita dapat melihat jumlah foto yang diunggah oleh pengguna maupun followers, jumlah yang diikuti, dan jumlah pengikut namun didalam profile atau biodata kita tidak perlu menyantumkan alamat lengkap dari diri kita agar data kita tidak disalahgunakan oleh orang lain.

E. *NewsFeed* (Lihat postingan)

News feed (lihat postingan) adalah fitur pemberitahuan yang menampilkan mengenai aktivitas pengguna instagram. *News feed* sendiri memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*”(mengikuti) serta “*News*” (berita terbaru). Istilah *news feed* mengacu pada postingan terbarudari akun Instagram, dimana ketika seseorang mengupload postingan terbarunya atau antara followers dan pengikut satu sama lain, maupun orang lain dapat melihat terutama *followersnya* atau pengikutnya yang sudah langsung terhubung otomatis.

2.2.4 *Cyberbullying* (kejahatan di media sosial)

Kata cyber digunakan untuk menjelaskan realitas media baru. Konsep media baru itu pada awalnya diperkenalkan dalam novel *science-fiction, True Name* oleh Vernor,

Seorang novelis yang juga ahli matematika pada tahun 1981. Vernir menggunakan istilah “*The Other Plane*” untuk menggambarkan keberadaan suatu jaringan.²⁰

Selanjutnya, konsep tersebut diperkenalkan oleh William Gibson dengan istilah “*cyberspace*” dunia maya. Menjelaskan bahwa ada tempat di mana dia tidak nyata tetapi keberadaannya dapat dirasakan bahkan menjadi kenyataan dalam benak. Semua definisi ini mencoba menjelaskan bagaimana realitas di dunia siber itu pada kenyataannya, yaitu nyata dibenak individu.²¹

Perundungan atau disebut *bullying* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh orang lain secara terus menerus dan berulang. Dimana korban dari pelaku *bullying* akan merasa terluka secara fisik, mental, dan bahkan tidak berdaya. Tindakan yang dilakukan oleh pelaku akan membuat korban mengalami trauma terhadap mental psikisnya.

Bullying adalah tindakan menganiyaya orang lain sehingga merasa takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi terus menerus. Perilaku menyakiti orang lain dengan cara merusak mental, maupun fisik seseorang dan terjadi berulang-ulang. Tindakan dari *bullying* tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga dapat terjadi melalui media sosial, dapat terjadi tanpa kita sadari. Tindakan *bullying* atau *cyberbullying* yang terjadi bisa dimana saja dan tidak hanya dilakukan dengan kontak fisik atau langsung, namun melalui media *cyberbullying* juga bisa terjadi. Tujuan dari *cyberbullying* sendiri untuk merusak mental

²⁰ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cyberbullying)*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal 17.

²¹ Ibid hal 18

dari korban sehingga menjadi takut dan terus-terusan kepikiran yang akan membuat mental dari korban terganggu.²²

Bully dalam Bahasa Indonesia disebut “runding” artinya mengganggu, mengusik dan menyusahkan orang lain. Dari banyaknya kasus *bully* banyak ditemukan tindakan *bully* dalam bentuk fisik, namun bentuknya semakin melebar yang juga dapat terjadi pada dunia virtual.²³ Bentuk yang dilakukan oleh pelaku *cyberbullying* mengirimkan pesan ancaman, menyebarkan foto dengan tujuan mempermalukan, dan menjelek-jelekan korban.

Motivasi dari pelaku *cyberbullying* sebagai berikut:²⁴

1. Sakit hati, dendam, dan marah untuk melakukan balas dendam
2. Menonjolkan kesombongan dengan menyakiti orang lain
3. Melakukan hacking (meretas) secara terus menerus agar korban kehilangan akun pada medianya
4. Menjadi hiburan tersendiri bagi pelaku.
5. Ketidaksengajaan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami bahwa *cyberbullying* bukan hanya dapat terjadi secara langsung namun pada dunia virtual juga bisa terjadi *cyberbullying*. Bentuk dari kejahatan *cyberbullying* di media

²² Karyanti Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming* (Jakarta: Penerbit K-Media, 2019) hal. 1.

²³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan SosisoTknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) hal. 187.

²⁴ Mira Marleni Pandie dan Ivan Th. J. Weisman, *Pengaruh Cyberbullying di Media Social Terhadap Prilaku Reaktif Sebagai Perilaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar*, JAFRAY 14, no. 1 (2016): hlm. 49-51.

sosial tidak hanya lagi terjadi pada fisik namun bentuknya semakin melebar yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang yang dapat membuat korban mengalami depresi, hilangnya kepercayaan diri dan bahkan berujung kepada tindakan bunuh diri.

Segala tindak kejahatan yang terjadi pada dunia maya yang bertujuan untuk menghancurkan harga diri, merendahkan, mengintimidasi, mencemarkan nama baik seseorang dengan memberikan komentar-komentar negatif dan bahkan mengancam nyawa seseorang disebut juga sebagai *cyberbullying*. Pelaku *bullying* (penindasan) yang melakukan tindakan *bullying* pada dunia maya bersifat verbal.

a). Karakteristik *cyberbullying* menurut Safari dkk, (2006) sebagai berikut²⁵:

1. Terjadi berulang-ulang dalam media sosial

Kejahatan pada media sosial atau disebut *cyberbullying* terjadi bukan hanya satu kali namun sering terjadi berulang-ulang, kecuali *cyberbullying* yang didapatkan dalam bentuk ancaman pembunuhan yang mengancam nyawa seseorang.

2. Mengganggu kesehatan psikologis seseorang

Pelaku dari *cyberbullying* menimbulkan penyiksaan terhadap psikologis dari korbannya, dengan cara memfitnah, penyebaran foto maupun video dengan tujuan tertentu yang akan mempermalukan korban.

²⁵ Muchlisin Riadi, "Pengertian Bentuk Karakteristik dan Tindak Pidana Cyberbullying" <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/Pengertian-Bentuk-karakteristik-dan-tindak-pidana-cyberbullying.html> (di akses pada 27 maret 2022, pukul 23.13)

3. Memiliki tujuan tertentu

Faktor terjadinya *cyberbullying* dilakukan dengan tujuan untuk balas dendam, memermalukan korban, dan bahkan hanya sebagai bahan untuk bersenang-senang.

4. Terjadi di dunia virtual

Sarana teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam mendapatkan informasi tetapi, *cyberbullying* dapat terjadi melalui jejaring sosial.

b). Menurut Willard (2005) bentuk-bentuk dari *cyberbullying* kejahatan di media sosial sebagai berikut²⁶:

1. *Flaming* (amarah)

Pelaku dari flaming mengirimkan pesan teks dalam bentuk kata-kata kasar, biasanya terjadi di dalam sebuah chat group pada media sosial.

2. *Haressment* (gangguan)

Pelaku mengirimkan pesan dengan menggunakan kata-kata yang tidak sopan dikirim melalui email, sms, maupun pesan teks yang dikirim secara terus. Tindakan ini merupakan hasil dari *flaming* dalam jangka panjang. *Harassment* terjadi dengan saling berbalas pesan atau disebut perang teks.

²⁶ ibid

3. *Denigration* (pencemaran nama baik)

Perilaku mengumbar keburukan orang lain dengan tujuan menjelek-jelekan dan merusak reputasi nama baik seseorang.

4. *Impersonation* (peniruan)

Impersonation merupakan perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.

5. *Outing and Trickery*

Outing (menyebarkan rahasia) merupakan perilaku menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi milik orang lain. Trickery (tipu daya) merupakan perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia pribadi dari orang tersebut

6. *Exclusion* (mengucilkan)

Merupakan perilaku yang dengan sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.

7. *Cyberstalking* (memata-matai)

Merupakan perilaku yang sengaja dilakukan berulang kali untuk mengancam, menguntit dan membahayakan orang lain pesan-pesan yang mengandung unsur intimidasi dengan menggunakan bantuan komunikasi elektronik.



Keberadaan new media seperti internet dapat melampaui batas pola penyebaran. Pada media baru khalayak tidak hanya sekedar ditempatkan sebagai objek yang menerima pesan, tetapi khalayak dapat menjadi lebih interaktif terhadap pesan yang akan diterima. Dalam perspektif media baru, terbagi menjadi dua yaitu open dan closed.

Pada tipe terbuka khalayak tidak sekedar disodorkan pilihan tetapi khalayak dapat mengakses media barus sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan tipe tertutup hanya membatasi khalayak untuk mengkonsumsi media sesuai dengan struktur atau pilihan yang sudah dibuat.

Pada penyampaian informasi dengan media juga mengalami perubahan. Jika media merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau disebarkan dengan satu arah, kini media berubah menjadi lebih interaktif. Dimana khalayak tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi dengan perkembangan teknologi khalayak menjadi lebih aktif terlibat di dalamnya.

Pastinya fakta ini membawa perubahan mengenai dalam hal kepuasan informasi yang diperoleh dan bagaimana cara khalayak dalam mengelola atau menerima informasi tersebut dengan benar, munculnya media siber atau dapat dikatakan sebagai penanda dari ciri media baru.²⁷

Media baru dan media sosial, disadari atau tidak, telah menjadi kenyataan, perusahaan yang menyediakan produk dan layanan tidak lagi mendominasi khalayak namun kehadiran media baru sendiri membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan

²⁷ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Cyber*, (Jakarta: Prenadamrdia Group, 2016), hal 1

manusia. Serta dalam mengakses informasi terhadap berita up to date terkini, atau disebut dengan berita terbaru sangatlah mudah sehingga informasi yang didapatkan oleh khalayak beragam.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pada Kerangka berfikir ini melihat dari perkembangan sosial media yaitu instagram. Dimana salah satunya memberikan akses kemudahan dalam berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Namun, perkembangan dari platform pada media sosial yang tidak diiringi dengan literasi dan wawasan pengetahuan terhadap media sehingga, semakin berkembangnya sosial media dapat membawa dampak lain yaitu mengenai kasus *cyberbullying*. Kasus-kasus *cyberbullying* dapat terlihat pada kolom komentar instagram @mayyangIf_.

Kolom komentar pada instagram seakan menjadi wadah bagi para pengguna untuk mnghujat, mengomentari, dan bahkan mencaci maki pengguna lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada pesan-pesan yang disampaikan melalui kolom komentar media sosial instagram, sehingga hal tersebut dapat dikaji lebih jauh dengan menggunakan analisis netnografi dengan melihat bentuk budaya *cyberbullying* pada media sosial instagram @mayyangIf_.

Gambar 2.1
Kerangka pikir penelitian

